

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi orang tua merupakan cara orang tua menafsirkan pesan setelah adanya proses pengindraan karena stimuli yang di pengaruhi oleh pengalaman masa lalu tentang objek, dan setiap orang tua pasti mempunyai persepsi yang berbeda karena persepsi itu sendiri bersifat sangat subyektif tergantung dari perasaan dan kemampuan berfikir dari individu dan output dari persepsi tersebut akan menghasilkan persepsi negatif dan persepsi positif (1).

Persepsi positif adalah persepsi yang menghasilkan pandangan penilaian yang baik terhadap sesuatu .dalam hal ini orang tua yang mempunyai persepsi positif terhadap obesitas dapat di katakan bahwa obesitas pada anak tidak mempengaruhi kesehatannya maupun aktivitasnya. Sedangkan persepsi negatif yakni persepsi yang menghasilkan pandangan penilaian yang tidak baik atau sesuatu yang akan terjadi banyak mendatangkan kerugian. Orang tua yang mempunyai pandangan dan penilaian yang buruk tentang obesitas, bahwa obesitas mempunyai dampak yang buruk terhadap kesehatan anak(2).

Persepsi orang tua tentang aktivitas fisik anak yaitu positif maupun negatif sangat berpengaruh kepada aktivitas fisik anak di luar rumah terutama apabila perspesi orang tua kepada anak yaitu melarang anaknya untuk beraktivitas diluar rumah atau bermain diluar rumah karena mereka

merasa anaknya lebih aman bermain dalam rumah, dan juga perkembangan teknologi saat ini menggeser bentuk kegiatan permainan anak sehingga tidak memerlukan gerak tubuh. Permainan elektronik seperti komputer, gadget, atau televisi cukup dilakukan dengan duduk, sehingga anak menjadi kekurangan aktivitas fisik(2).

Persepsi orang tua yang salah berkembang di masyarakat antara lain anak obesitas dipersepsikan sebagai anak sehat dan lucu, obesitas merupakan lambang kemakmuran, penampilan anak obesitas menarik serta adanya kebanggaan orangtua mempunyai anak *overweight*. Persepsi dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama dalam aktivitas fisik dan pola makan dalam kehidupan anak sehari – sehari yang mempunyai dampak dalam bidang kesehatan bagi anak sekolah terutama dalam hal kelebihan berat badan/*overweight*(4).

Kegemukan merupakan masalah kesehatan yang sangat rumit. anak gemuk lebih berisiko mengalami masalah kesehatan pada saat ia dewasa, termasuk meningkatkan risiko hipertensi, resistensi insulin, penyakit hati, disfungsi ortopedik, penyakit kardiovaskuler, kanker, kecacatan, dan masalah psikososial. Menghindari risiko kegemukan pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara mengatur pola makan dan membiasakan aktivitas fisik bagi anak sekolah dasar termasuk olahraga atau bermain (4).

Aktivitas fisik anak yang kurang memiliki peran penting dalam memicu kejadian *overweight*, anak yang memiliki aktivitas fisik ringan

berisiko tiga kali lebih besar untuk menjadi overweight dibandingkan anak yang memiliki aktivitas sedang atau berat(3).

Aktivitas fisik yang kurang memiliki peran penting dalam memicu kejadian kegemukan. anak yang memiliki aktivitas fisik ringan berisiko tiga kali lebih besar untuk menjadi gemuk dibanding balita yang memiliki aktivitas sedang atau berat(3).

Menurut Gibbons menyebutkan bahwa lingkungan dapat memicu overweight apabila gaya hidup anak sekolah tidak sehat seperti : tidak terdapat trotoar untuk berjalan kaki dan taman untuk berolahraga ringan dan bermain di seluruh rumah, jadwal anak sekolah yang padat, selain sekolah beberapa anak sekolah juga mengikuti les dan ekstrakurikuler di luar jam sekolah sehingga menjadikan alasan untuk tidak dapat beraktivitas lebih yang memicu overweight pada anak sekolah dasar.(6)

Prevalensi *overweight* terus meningkat di seluruh dunia dan telah menjadi epidemik global.(7). Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi kegemukan menjadi 2 kali lipat pada anak-anak Amerika usia 6-12 tahun, bahkan 3 kali lipat pada remaja. Prevalensi kegemukan (*overweight* dan obesitas) pada anak Indonesia juga mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2007, prevalensi kegemukan pada anak Indonesia umur 6-14 tahun adalah 9,5% untuk laki-laki dan 6,4% untuk perempuan dan angka ini naik menjadi 10,7% untuk laki-laki dan 7,7% untuk anak perempuan pada tahun 2010 (8).

Salah satu provinsi yang tinggi overweight adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa di prevalensi berat badan lebih berdasarkan kategori IMT/U (Indeks Masa Tubuh/Umur) pada anak usia 6-14 tahun 7,6% pada anak laki-laki dan 4,8% pada anak perempuan hal ini mengacu pada Riskesdes tahun 2007(9). prevalensi obesitas di indonesia diperkirakan akan terus meningkat terutama di daerah perkotaan berkaitan dengan adanya perubahan pola hidup dan kebiasaan makan masyarakat indonesia (10).

Angka kejadian overweight di Indonesia meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2016 terdapat 10,8% anak yang overweight dan 8,8% anak yang obesitas dan kejadian overweight di Kota Yogyakarta 23,85% dan obesitas sebesar 17,42%. Anak-anak yang obesitas akan memiliki resiko tinggi terjadinya obesitas pada masa dewasa dan sebagai faktor risiko yang merugikan kesehatan(10).

Kelebihan berat badan pada anak dapat terjadi karena penyakit bawaan atau diperoleh dari asupan energi yang berlebihan belum tentu disebabkan oleh porsi makan yang besar, tetapi bisa disebabkan berasal dari makanan selain nasi, yaitu makanan cemilan tinggi kalori rendah serat, dan dari minuman berenergi seperti soft drink atau susu. Selain dari pola makan yang tidak seimbang, aktivitas fisik yang kurang juga menjadi penyebab obesitas.(2)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan persepsi orang tua tentang aktivitas fisik anak diluar

rumah dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu “ Apakah ada hubungan persepsi orang tua tentang aktifitas fisik anak di luar rumah dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan persepsi orang tua tentang aktivitas fisik anak diluar rumah dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sampel penelitian (pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan).
- b. Menganalisi hubungan persepsi orang tua tentang aktivitas fisik anak diluar rumah dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah literatur dan anak sekolah dasar dalam status gizi baik/normal sehingga dapat mengurangi kejadian *overweight* dan obesitas pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi pendidikan atau sekolah

Di jadikan dasar dalam menyusun materi di sekolah agar mengedepankan kesehatan anak sekolah dasar terutama dalam hal status gizi (*overweight*).

b. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Sebagai masukan bagi penulis dan menambah referensi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta, khususnya bagi mahasiswa gizi.

c. Tenaga kesehatan

Sebagai sumber dan bahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam tenaga kesehatan tentang persepsi orang tua terhadap aktivitas fisik anak di luar rumah dengan kejadian *overweight* dan sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan persepsi orang tua terhadap aktivitas fisik anak di luar rumah dengan kejadian *overweight* dan sebagai acuan dalam memberikan khususnya pada anak sekolah dasar

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Penulis	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Emy Leonita, Nopriadi(1)	Persepsi Ibu Terhadap Obesitas pada Anak Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada ibu, wali kelas, guru UKS dan petugas dinas kesehatan. Observasi lingkungan sekolah dan rumah, <i>food record</i> dan <i>activity record</i> dilakukan terhadap anak. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi metode dan sumber. Jenis penelitian: metode kualitatif dengan rancangan pendekatan fenomenology, dengan wawancara mendalam kepada ibu, wali kelas, guru UKS dan	Beberapa kesalahan persepsi pada ibu yang mengakibatkan kesalahan dalam mengatur pola makan dan aktivitas pada anak obesitas antara lain adalah ibu beranggapan wajar saja balita gemuk, bila dewasa/remaja akan kurus dengan sendirinya. Ibu beranggapan makanan lokal seperti bakso, sate, siomay dan aneka <i>mie</i> bukan termasuk <i>fast food</i> . Ibu selalu mendorong anak untuk tambah porsi makan dan cenderung menuruti pola makan berlebihan	Perbedaan Penelitian ini terletak pada rancangan fenomenologi dan penelitian ini tidak membahas tentang aktivitas fisik. Jumlah sampel 23.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi orang tua, pada anak sekolah dasar.

		petugas dinas kesehatan dengan variabel anak SD, dengan jumlah sampel 23 orang.	karena faktor ketidaktegaan. Ibu tidak memaksakan anak untuk beraktivitas dan olahraga karena menganggap anak sudah lelah dengan jadwal yang padat di sekolah.		
I Nyoman Ali Suandana, I Gusti Lanang Sidiartha(11)	Hubungan aktivitas fisik dengan obesitas pada anak sekolah dasar	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan metode <i>cross sectional</i> , dengan jumlah sampel 128 orang. Kriteria obesitas menggunakan indikator <i>Body Mass Index</i> (BMI) dengan persentil ≥ 95 dikategorikan sebagai obesitas berdasarkan <i>Centers for Disease Control and Prevention</i> (CDC) 2000.	Berdasarkan pemeriksaan fisik, responden yang mengalami obesitas sebanyak 43 orang (34%). Hubungan aktivitas fisik dan obesitas diuji menggunakan <i>chi-square</i> dan <i>logistic regression</i> .	Penelitian ini perbedaannya terletak di rancangan penelitian yaitu deskriptif analitik, tidak membahas tentang persepsi orang tua, jumlah sampel.	Penelitian ini sama-sama membahas aktivitas fisik pada anak sekolah dasar dan sama-sama menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .
FDiinnnaa V R. R.Roommboet+m, Gbua*s taaf A. E. Ratag (4)	Pandangan orang tua mengenai intervensi aktivitas fisik dan diet pada	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan mixed method. Pada bagian pertama, penelitian kuantitatif, dilakukan	Prevalensi obesitas di tiga sekolah yang diteliti yaitu di SD Garuda 20,9%, SDN Winangun 20,7%, dan SD GMIM 20 sebesar 18,7%. Orang tua secara umum	Penelitian ini tidak membahas tentang persepsi dan diet pada	Penelitian ini sama-sama membahas aktivitas fisik.

siswa Obesitas di sekolah dasar	pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa untuk menentukan IMT dan status gizi siswa serta menentukan prevalensi obesitas di tiga sekolah dasar yang diteliti. Pada bagian kedua, penelitian kualitatif, dilakukan wawancara dengan orang tua siswa yang mengalami obesitas.	merasa senang jika anaknya gemuk meski menyadari konsekuensi obesitas serta mengakui bahwa anak yang gemuk tidak seaktif dan selincah anak yang tidak gemuk.	siswa obesitas, metode penelitian dan rancangan penelitian.
---------------------------------------	--	--	--
